

**GAMBARAN IKLIM SOSIAL PESERTA PELATIHAN TATA RIAS DI
PKBM ASHI-SHIFA PULAI NAGARI GADUIK
KECAMATAN TILATANG KAMANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memenuhi gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**Annisak Wahid
NIM 1100446/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERIPADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

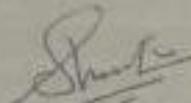
GAMBARAN IKLIM SOSIAL PESERTA PELAYANAN TATA BIAK
DI PKRM ASH-SHIFA PULAI SAGARI GADBUK
KECAMATAN TELATAN KAMANG
KABUPATEN AGAM

Nama	Armsak Walid
NIM/ID	1100446
Program	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2017

Ditetapkan oleh

Pembimbing I,



Drs. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 001

Pembimbing II,



Vero Susanti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19521214 200812 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PLS



Drs. Widadat Anni, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Diklat Sosial Peserta pelatihan Tata Rias di PKDM
Aali-Shefa Padai Nagari Gaduk Kecamatan Tilatang Karang
Kabupaten Agam
Nama : Amrizal Wahid
NIM : 1100446
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dr. Syur'aini, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Annisak Wahid : Gambaran Iklim Sosial Peserta Pelatihan Tata Rias di PKBM Ashi-Shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya pelatihan tata rias di PKBM Ashi Shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam diduga karena baiknya iklim sosial. Pembelajaran yang diciptakan oleh tutor yang mana (1) gambaran kerjasama dalam belajar, (2) gambaran keakraban dalam belajar, dan (3) gambaran toleransi dalam belajar tata rias di PKBM Ashi-Shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam .

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan responden warga belajar yang terdaftar sebagai anggota pelatihan tata rias. Dengan populasi 20 yang di jadikan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran kerjasama dalam belajar sangat baik, (2) gambaran keakraban dalam belajar sangat baik, dan (3) gambaran toleransi dalam belajar sangat baik pada peatihan tata rias di PKBM Ashi-Shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam . Disarankan kepada (1) tutor agar mempertahankan kerjasama dalam belajar, keakraban dalam belajar, dan toleransi dalam belajar di PKBM Ashi-Shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam (2) pengelola untuk selalu memfasilitasi tutor dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Lingkungan Sosial Peserta Pelatihan Tata Rias di PKBM Ashi-Shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.”

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul’Aini, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd. M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen/staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
7. Yang teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Pertanyaan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	15
1. PKBM bagian dari PLS.....	15
2. Pendidikan kecakapan hidup.....	18
a. Pengertian kecakapan hidup.....	18
b. Jenis-jenis kecakapan hidup.....	19
c. Tujuan kecakapan hidup.....	19
d. Manfaat Life skill.....	19
3. Iklim belajar.....	22
a. Pengertian iklim belajar.....	22
b. Ciri-ciri pembentukan.....	23
c. Iklim belajar dalam pembelajaran program life skill tata rias.....	25
a. Kerjasama dalam belajar.....	27
b. Keakraban dalam belajar.....	29
c. Toleransi dalam belajar.....	30
4. Hubungan antara dengan keberhasilan belajar.....	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka konseptual.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Responden.....	35
1. Populasi.....	35
2. Responden.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36

1. Jenis Data.....	36
2. Sumber data.....	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
E. Prosedur Pengembangan Instrumen.....	37
1. Penyusunan Instrumen.....	37
2. Penyusunan Angket.....	37
3. Melakukan uji coba.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Kerjasama dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam	42
2. Gambaran pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Keakraban dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	43
3. Gambaran pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Toleransi dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	45
B. Pembahasan.....	50
1. pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Kerjasama dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	51
2. pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Keakraban dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	54
3. pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Toleransi dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar keaktifan warga belajar tata rias dan kecantikan tahun 2016.....	9
2. Gambaran pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Kerjasama dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	43
3. Gambaran pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Keakraban dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	46
4. Gambaran pada Pembelajaran <i>Life Skill</i> Ditinjau dari Toleransi dalam Belajar di PKBM Ashi-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Kerjasama dalam Belajar	44
3. Keakraban dalam Belajar	47
4. Toleransi dalam Belajar	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	61
2. Angket Penelitian	62
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Intrumen.....	63
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
5. Harga Kritik dari r_{tabel}	68
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	69
7. Surat Rekomendasi Kecamatan.....	70
8. Surat Rekomendasi PKBM Ashi-Shifa.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini menimbulkan kompetensi diberbagai bidang baik ekonomi, politik, budaya, sosial dan pendidikan. Kondisi seperti ini menuntut masyarakat untuk menyadari segala kemampuan yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan tersebut.

Sumbangan kemampuan dan kreativitas merupakan salah satu faktor yang dapat merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, saat ini yang diperlukan adalah bagaimana menciptakan kehidupan yang lebih baik melalui manusia yang berkualitas meliputi aspek fisik, mental maupun spiritual.

Membahas mengenai sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah dan terus berusaha mewujudkan amanat tersebut melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan pengadaan materi ajar, serta upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat. Lembaga pendidikan juga dapat dikatakan sebagai agen pembaharuan masyarakat bahkan perubahan individu maupun kelompok. Manusia Indonesia

yang diharapkan saat ini adalah manusia yang mampu mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya.

Gambaran manusia yang seutuhnya tersebut telah dirumuskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dibagi 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pasal 3 juga menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pengembangan potensi peserta didik untuk menambah dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan yang berguna bagi peserta didik atau warga masyarakat pada umumnya mencakup berbagai bidang dalam kehidupan. Salah satu bidang peningkatan pengetahuan masyarakat adalah dalam bidang kerajinan tangan.

Usaha pembangunan dibidang kerajinan tangan partisipasi ataupun peran serta masyarakat merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan. Salah satu bentuk partisipasi pembangunan dalam bidang kerajinan tangan adalah terbentuknya suatu lembaga PKBM dalam masyarakat.

Pendidikan nonformal sering disebut juga pendidikan luar sekolah yang mempunyai cakupan cukup luas, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan lanjut usia atau dikenal juga dengan *Life Long Education* dengan berbagai program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan

kinerja menuju terbentuknya manusia yang gemar belajar yang memiliki kemampuan meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalan untuk melengkapi bagi warga yang tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan di sekolah. Jadi, pendidikan nonformal dipandang sebagai pendidikan masyarakat sehingga bentuk, tujuan, dan kegiatannya menyentuh seluruh dimensi kehidupan masyarakat.

Satuan pendidikan luar sekolah (nonformal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan lembaga kemasyarakatan (Sudjana, 2004).

Sehubungan dengan tujuan dari pendidikan nasional tersebut di atas, selanjutnya UU tersebut juga menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia dapat diselenggarakan melalui tiga jalur. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya.

Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Selanjutnya, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung

jawab. Sedangkan pendidikan nonformal itu banyak terdapat pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Tempat Penitipan Anak (TPA). Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

Jalur pendidikan informal dan nonformal disebut juga dengan pendidikan luar sekolah (PLS). Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PLS adalah suatu bentuk usaha melayani masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jalur sekolah. Kegiatan pembelajaran itu dapat berupa latihan keterampilan bimbingan yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan taraf kehidupan pesertanya.

Untuk merealisasikan bentuk pelayanan pendidikan nonformal tersebut dapat diselenggarakan dalam bentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur Pendidikan Luar Sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada disekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya. Untuk mewujudkan hal di atas, maka dari itu pada tahun 2007 didirikanlah sebuah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang diberi nama Ashi-shifa.

Jadi dengan didirikannya PKBM Ashi-shifa ini diharapkan agar warga masyarakat Pulau Nagari Gaduik dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan tidak tertinggal dari keterbelakangan sehingga kecamatan Tilatang kamang akan semakin maju. PKBM Ashi-shifa yang mana PKBM ini mengelola program pendidikan, salah satunya program kursus tata rias.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 2 Desember 2016, diperoleh informasi mengenai peserta didik pada program pendidikan kecakapan hidup tata rias dan kecantikan yaitu peserta didiknya adalah perempuan yang berusia antara 16-30 tahun, jumlahnya sebanyak 20 orang. Program pendidikan kecakapan hidup tata rias dan kecantikan di PKBM Asy-shifa ini proses pembelajarannya teori dan praktek yang didampingi oleh tutor sebanyak 3 orang yang sangat profesional dalam bidang tata rias.

Hal ini terlihat keberhasilan warga belajar yang telah lulus dari pelatihan tata rias di PKBM Ashi-Shifa baik dari segi kualitas maupun kuantitas dimana dapat dilihat dari warga belajar yang telah menerima orderan makeup pengantin, wisuda, khatam Al-Qur'an.

Tabel 1. Data keberhasilan Warga Belajar tahun 2014-2016

No	Tahun	Jumlah Warga Belajar yang Terdaftar	Warga Belajar yang Berhasil	Keterangan
1	2014	20 orang	10 orang	Membuka usaha tata rias (salon)
2	2015	25 orang	15 orang	Membuka usaha tata rias (salon)
3	2016	40 orang	20 orang	Membuka usaha tata rias (salon)

Sumber: Data Arsip PKBM Ashi-Shifa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa lembaga pelatihan kerajinan tata rias ini menunjukkan keberhasilan warga belajar dalam pelatihan tata rias dengan baik dan dapat dilihat pentingnya sebuah lembaga pelatihan serta keberadaan yang cukup baik disambut oleh masyarakat membuat penelitian tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengetengahkan permasalahan untuk melihat sejauh mana keberhasilan lembaga kursus.

Pelaksanaan pembelajaran pada Program Pendidikan Kecakapan Hidup Tata Rias Dan Kecantikan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, proses pembelajaran tersebut dilaksanakan pada setiap hari senin, dan rabu pukul 13.00-17.00 WIB, pada hari sabtu pukul 10.00 sampai 15.00 WIB.

Program Pendidikan Kecakapan Hidup Tata Rias dan Kecantikan di PKBM Asy-syifa ini proses pembelajarannya teori dan praktek yang didampingi oleh tutor sebanyak 3 orang, mereka sangat profesional dalam bidang tata rias dan memahami teori serta praktek tentang teknik tata rias dan kecantikan. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami agar keterampilan yang dimiliki lebih mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan bekal keterampilan ini dapat menjadi modal bagi peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya.

Salah satu penunjang motivasi peserta didik dalam mengikuti program pendidikan kecakapan hidup tata rias dan kecantikan ini adalah adanya sarana dan prasarana yang lengkap yang menunjang proses pembelajaran.

Saran prasarana tersebut yaitu, sarana yang terdiri dari kursi, modul, alat-alat pembelajaran yaitu alat-alat rias rambut seperti gunting, catok, hairdry, sisir, dan lain sebagainya serta alat-alat makeup untuk rias wajah, kemudian juga dilengkapi dengan alat peraga. Kemudian jika dilihat dari hasil belajarnya peserta didik sudah memahami pelajaran yang di sampaikan tutor, hal ini terlihat dalam mempraktekkan teknik cara merias baik itu merias wajah, dan perawatan rambut.

Pelaksanaan pembelajaran pada program pendidikan kecakapan hidup tata rias dan kecantikan ini terlaksana dengan baik karena dipengaruhi dari iklim sosial yang bagus. Iklim sosial adalah kondisi, pengaruh dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh sosial yang mempengaruhi peserta didik (Lita, 2005). Sejalan dengan menurut Dalyono (2010), iklim sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan seperkejaan dan juga dapat dilihat dari kerjasamadalam belajar, keakraban dalam belajar, dan toleransi dalam belajar. Dengan warga belajar yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari tingkat keberhasilan warga belajar ini sangat berpengaruh pada lingkungan belajar yang menyenangkan dapat terlihat pada keaktifan peserta didik tata rias dan kecantikan dalam melakukan semua tugas-tugas yang diberikan tutor.

Selain itu tutor juga dapat mencairkan suasana dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan tata rias dan kecantikan di PKBM Ashi-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam ini dalam proses pembelajaran berlangsung dengan keadaan yang sangat menyenangkan dan mengasikan bagi warga belajar yang datang.

Dari penjabaran diatas dapat saya paparkan kehadiran warga belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam, khususnya pada bulan November 2016 sebagai berikut:

Tabel 1. Keaktifan Peserta Didik Tata Rias dan Kecantikan Tahun 2016

No	Nama Peserta Didik	November 2016											
		Minggu I			Minggu II			Minggu III			Minggu IV		
		Sn	Rb	Sb	Sn	Rb	Sb	Sn	Rb	Sb	Sn	Rb	Sb
1	Anggela Pradiva	√	√	√	S	S	√	√	√	√	√	√	√
2	Rani Mawarni	√	√	√	√	√	√	√	√	a	√	√	√
3	Sari Dewi Putri	√	√	√	√	S	√	√	√	√	√	√	√
4	Sintia Andri Sani	√	√	√	√	√	√	√	√	s	√	√	√
5	Febi Egia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Trianisha	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Hasni Zardi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Nada	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Ayu Silfitri	√	a	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Faujatul Husna	√	a	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Olin Apriliani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Sherly Widya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Vivi Oktavia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Yolanda.A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Yuharlis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17	Zahmerti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Sinta Indah .P	√	√	√	√	√	√	√	s	√	√	√	√
19	Sonya	√	√	√	√	√	√	√	√	a	√	s	√
20	Olivia Rika	√	a	√	S	√	√	√	√	s	√	√	√

Sumber: Tutor di PKBM Asy-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kab. Agam

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kehadiran warga belajar pada pelatihan tata rias di PKBM Ashi-Shifa sudah sangat baik, dikarenakan setiap kali pertemuan hanya beberapa orang yang tidak mengikuti pelatihan tata rias.

Adanya fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Gambaran iklim sosial Pada Proses Pembelajaran Tata Rias di PKBM Ashi-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, faktor yang mendukung terlaksana pembelajaran yang baik pada suasana belajar peserta pelatihan tata rias di PKBM Ash-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam :

1. Motivasi dari warga belajar tinggi.
2. Ketersediaan dari sarana dan prasarana yang mendukung.
3. Dukungan dari keluarga warga belajar yang baik.
4. Iklim sosial yang bagus

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan pada iklim sosial dalam proses pembelajaran tata rias di PKBM Ashi-shifa Pulai Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah bagaimana gambaran iklim sosial pada proses pembelajaran

tata rias di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pembelajaran iklim sosial pada proses pembelajaran tata rias di PKBM Asi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam yaitu:

1. Gambaran iklim sosial pada pembelajaran *life skill* tata rias ditinjau dari kerjasama dalam belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
2. Gambaran iklim sosial pada pembelajaran *life skill* tata rias ditinjau dari keakraban dalam belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
3. Gambaran iklim sosial pada pembelajaran *life skill* tata rias ditinjau dari toleransi dalam belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dicari jawabannya dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran iklim sosial pada pembelajaran *life skill* tata rias ditinjau dari kerjasama dalam belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?

2. Bagaimana gambaran iklim sosial pada pembelajaran *life skill* tata rias ditinjau dari keakraban dalam belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?
3. Bagaimana gambaran iklim sosial pada pembelajaran *life skill* tata rias ditinjau dari toleransi dalam belajar di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan masukan untuk ilmu pengetahuan bidang PLS, khususnya mengenai iklim sosial dalam pembelajaran pendidikan nonformal khususnya program *life skill*.

2. Manfaat praktis

Masukan bagi pengelola atau panitia dalam menciptakan iklim sosial untuk setiap program *life skill* di PKBM Ashi-shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam agar berjalan kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan tujuan penyelenggara program pendidikan non formal.

H. Definisi Operasional

1. Iklim sosial

Iklim sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah, sepekerjaan dan juga dapat dilihat dari kerjasama dalam belajar, keakraban dalam belajar, dan toleransi dalam belajar (Dalyono, 2010).

Adapun yang di maksud dengan iklim sosial dalam penelitian ini adalah bentuk kerjasama dalam belajar, keakraban dalam belajar, dan toleransi dalam belajar di PKBM Ashi-Shifa Pulau Nagari Gaduik Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam.

a Kerjasama Dalam Belajar

Menurut Soerjono Soekanto (2006) kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu seperti, menjalin interaksi tutor dengan tutor, interaksi tutor dengan warga belajar dan interaksi warga belajar dengan warga belajar.

Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya.

b Keakraban Dalam Belajar

Keakraban menurut Smit Dkk (2000), didefinisikan sebagai ikatan emosional positif dimana didalamnya termasuk saling pengertian dan dukungan. Dimana dapat dijelaskan bahwa saling pengertian ini terjalin antara tutor dengan

tutor, tutor dengan warga belajar, dan warga belajar dengan warga belajar. Disamping itu dukungan dalam belajar juga terjalin antara antara tutor dengan tutor, tutor dengan warga belajar, dan warga belajar dengan warga belajar.

Keakraban sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban dalam belajar dapat dilihat dari hubungan sosial warga belajar yang baik dengan warga belajar yang memiliki hubungan sosial yang rendah jadi didalam lingkungan belajar warga keakraban warga belajar sangat menunjang dalam proses pembelajaran.

c Toleransi dalam Belajar

Toleransi merupakan sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya sekalipun pendapatnya salah dan berbeda (Misrawi : 2007). Menurut istilah toleransi berarti bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan) yang berbeda yang bertentangan dengan pendiriannya.

Budaya toleransi dalam konteks ini adalah adanya pikiran, sikap, perilaku, tindakan untuk bersabar, menahan diri, menghargai, menghormati, tidak mengganggu atau melecehkan pihak lain, meskipun mereka berbeda faham, pandangan dan keyakinan agama (Imam Tolkhah:2014)